

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
DI MTs MA'ARIF AL-MUKARROM KAUMAN SOMOROTO PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



OLEH

SITI QOMARYAH

NIM: 210314286

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JULI 2018

ABSTRAK

Qomaryah, Siti. 2018. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ju' Subaidi, M.Ag.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Kecerdasan Emosional.

Kecerdasan emosi merupakan hal yang paling mendasari keterampilan seseorang di tengah masyarakat kelak, sehingga akan membuat seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal. Keberhasilan seseorang dapat dilihat dari kecerdasan emosionalnya dan proses pembentukannya bukan ditentukan oleh faktor genetik, melainkan dipengaruhi oleh pola pengasuhan di dalam keluarga dan proses pendidikan di sekolah serta lingkungan sosialnya. Fakta di lapangan ditemukan 20 dari 233 peserta didik di Mts Ma'arif Al-Mukarrom tahun pelajaran 2017/2018 memiliki kondisi lingkungan keluarga yang cukup harmonis tetapi kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung sehingga siswa belum bisa menjalin hubungan dengan orang lain secara baik. Hal ini dapat dibuktikan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, mereka kurang minat dan semangat dalam belajar serta masih ada siswa yang sering bolos selama pelajaran berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Pelajaran 2017/2018, (2) mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Pelajaran 2017/2018, (3) mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitiannya berjumlah 233 siswa. Teknik sampling yang dipakai adalah sampel random dengan jumlah subyeknya yaitu 47 siswa. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan berganda.

Hasil analisis data menunjukkan: (1) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Pelajaran 2017/2018 sebesar 29,90%, (2) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Pelajaran 2017/2018 sebesar 54,58%, dan (3) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan $F_{hitung}(27,80) > F_{tabel}(3,21)$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 55,82%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Qomaryah

NIM : 210314286

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI MTs MA'ARIF AL-MUKARROM KAUMAN SOMOROTO PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Ju' Subaidi, M.Ag.

NIP. 196005162000031001

Tanggal, 29 Juni 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Khariqul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Qomaryah
NIM : 210314286
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juli 2018



Ponorogo, 25 Juli 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmadi, M. Ag.

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
2. Penguji I : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag
3. Penguji II : Dr. Ju' Subaidi, M.Ag

(*PLURS*)
(*Shin*)
(*Ari*)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap adalah faktor penentu untuk tingkah laku. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak dengan cara-cara yang khas pada saat menerima stimulasi tertentu. Dengan demikian, sikap merupakan pengaruh dinamis yang membentuk pola tingkah laku individu. Sikap takut atau agresif juga bisa diakibatkan oleh ketegangan emosional atau frustrasi.¹

Ternyata kecerdasan emosional perlu lebih dihargai dan dikembangkan pada peserta didik sedini mungkin dari tingkat pendidikan usia dini sampai ke Perguruan Tinggi. Karena hal inilah yang mendasari keterampilan seseorang di tengah masyarakat kelak, sehingga akan membuat seluruh potensinya dapat berkembang secara lebih optimal.²

Sedangkan kehidupan seseorang pada umumnya penuh dorongan dan minat untuk mencapai atau memiliki sesuatu. Perilaku seseorang dan munculnya berbagai kebutuhan disebabkan oleh berbagai dorongan dan minat. Seberapa banyak dorongan-dorongan dan minat-minat seseorang itu terpenuhi merupakan dasar dari pengalaman emosionalnya. Perjalanan kehidupan tiap-tiap orang tidak selalu sama. Kehidupan mereka masing-masing berjalan menurut polanya sendiri-sendiri. Seseorang yang pola kehidupannya berlangsung mulus, dimana dorongan dan keinginan atau minatnya dapat terpenuhi atau dapat berhasil dicapai, ia cenderung memiliki perkembangan emosi yang stabil dan dengan demikian dapat menikmati hidupnya. Tetapi sebaliknya, jika dorongan dan keinginannya tidak berhasil terpenuhi, baik hal itu disebabkan kurangnya kemampuan untuk memenuhinya atau karena kondisi lingkungan yang kurang menunjang, sangat dimungkinkan perkembangan emosionalnya mengalami gangguan.³

¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 45-47.

² Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2012),

³ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999),

Lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pendidikan, itulah yang disebut lingkungan pendidikan, khususnya terjadi pada tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴

Lingkungan pendidikan merupakan suatu keadaan atau berupa tempat yang memungkinkan terjadinya pendidikan. Karena pendidikan merupakan interaksi antar manusia, maka yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan adalah suatu tempat dimana memungkinkan terjadinya suatu interaksi manusia dalam proses pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial dan emosional yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain.⁶

Stephen R. Covey, seorang ahli pengembangan diri, memiliki pendapat yang menarik berkaitan dengan peran keluarga. Keluarga menjadi tempat bersemainya segenap nilai, kesadaran, dan berbagai dimensi kepribadian lainnya.⁷

Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Di

⁴Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 185.

⁵Ibid., 186.

⁶Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), 79.

⁷Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 199-200.

samping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.⁸

Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan tertinggal dalam berbagai hal.⁹

Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadiannya.¹⁰

Dalam lingkungan sekolah, perbedaan individual anak didik perlu mendapat perhatian dari guru agar proses belajar mengajar berjalan secara kondusif. Perbedaan individual anak didik berkaitan dengan perbedaan biologis, intelektual dan psikologis.

Di sekolah, perbedaan aspek psikologis ini tak dapat dihindari disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan antara anak didik yang satu dengan anak didik yang lainnya. Dalam pengelolaan pengajaran, aspek psikologis sering menjadi persoalan terutama menyangkut masalah minat dan perhatian anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan.

Keadaan psikologis anak didik terkadang dibawa dari rumahnya sehingga motivasi belajar anak didik berkaitan dengan lingkungan keluarganya. Lingkungan keluarga yang baik akan mempengaruhi tingkat prestasi akademik anak didik. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang buruk akan berdampak negatif kepada minat dan prestasi anak didik.¹¹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Desember 2017 ditemukan 20 dari 233 peserta didik di MTs Ma'arif Al-Mukarrom memiliki

⁸Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 100.

⁹Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 55-56.

¹⁰M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 131.

¹¹Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 116-118.

kondisi lingkungan keluarga yang cukup harmonis tetapi kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung sehingga kecerdasan emosionalnya menjadi kurang terkontrol dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, pada kelas VII terdapat 8 siswa yang kurang minat dan semangat dalam belajar serta masih ada siswa yang sering bolos selama pelajaran berlangsung disebabkan karena ajakan dari teman-teman mereka dan pelajaran serta guru yang kurang disukai siswa dalam mengajar. Selain itu pada kelas VIII terdapat 7 siswa yang belum bisa menjalin hubungan antara guru dengan siswa secara baik serta pada kelas IX terdapat 5 siswa yang belum bisa menjalin hubungan antara siswa dengan siswa secara baik sehingga masih ada yang berselisih pendapat antara mereka dan akhirnya berujung permusuhan dan pada kondisi siswa yang dimusuhi akan mengalami frustrasi sehingga timbul rasa takut dalam menghadapi segala hal. Keadaan seperti ini bisa disebabkan pada pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, lebih-lebih pada lingkungan pendidikan yang berawal dari keluarga dan sekolah.¹²

Dari uraian latar belakang di atas, masalah tersebut layak untuk diteliti. Peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Untuk menjawab masalah tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah

¹² Observasi pada tanggal 2 Desember 2017.

Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018“.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan teori, dalam penelitian ini dibatasi masalah Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa-siswi di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya keadaan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dalam pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional siswa. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang didapat dibangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap keadaan emosional siswa yang beragam sehingga guru dapat melakukan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi emosional siswa.

c. Bagi Orang tua

Penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan suasana yang nyaman dalam keluarga, sehingga para siswa-siswi dapat belajar bersosialisasi dengan baik di lingkungan keluarga.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Isi dan sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian nanti penulis kelompokkan menjadi V bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini menguraikan telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, bab ini menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan atas angka statistik.

Bab kelima, bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab sebelumnya dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pelacakan di perpustakaan IAIN Ponorogo terdapat beberapa skripsi yang menulis tentang lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan kecerdasan emosional, peneliti hanya mengambil 3 contoh yaitu:

1. Siti Nasa Bandiyah, Skripsi STAIN Ponorogo tahun 2015. Judul, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Kelas XI di SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap keagamaan siswa kelas XI di SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh kelas XI di SMAN 1 Balong Ponorogo berjumlah 120 siswa. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel 89 siswa. Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) kondisi lingkungan keluarga dengan sikap keagamaan siswa kelas XI di SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 yang tergolong dalam kategori

cukup kuat. Hal ini terlihat dari perhitungan yang didapatkan dengan nilai r_{xy} sebesar 0,590 dengan r_{tabel} sebesar 0,272 pada taraf signifikansi 1%.



2) kondisi lingkungan sekolah dengan sikap keagamaan siswa kelas XI di SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 yang tergolong dalam kategori cukup kuat. Hal ini terlihat dari perhitungan yang didapatkan dengan nilai r_{xy} sebesar 0,477 dengan r_{tabel} sebesar 0,272 pada taraf signifikansi 1%. 3) ada pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dan kondisi lingkungan sekolah terhadap sikap keagamaan siswa kelas XI di SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini terlihat dari perhitungan hasil analisis regresi linier berganda yang didapatkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 34,738 dengan F_{tabel} sebesar 4,82 pada taraf signifikansi 1%. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 44,40% artinya kondisi lingkungan keluarga dan kondisi lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 44,40% terhadap sikap keagamaan dan sisanya 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut penulis, skripsi di atas variabel penelitian bersifat umum jadi alangkah lebih baik pada populasinya di ambil keseluruhan dari semua tingkat kelas yaitu X, XI, XII di SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015. Jika memang mau mengambil hanya pada satu tingkat harus diambil semuanya pada kelas XI menggunakan sampel jenuh, karena populasinya berjumlah 120 maka semakin banyak responden yang diteliti maka penelitian tersebut hasilnya semakin representatif.

2. Titin Rahayu, Skripsi STAIN Ponorogo tahun 2016. Judul, Pengaruh Lingkungan Sosial dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kepribadian Siswa di Kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak berjumlah 38 siswa. Pengumpulan datanya melalui angket. Analisis datanya menggunakan rumus regresi linier sederhana dan berganda. Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kepribadian siswa di Kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak. Hal ini terlihat dari perhitungan yang didapatkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 4,11 sedangkan F_{hitung} sebesar 8,0999 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 18,3671% artinya lingkungan sosial berpengaruh terhadap kepribadian siswa. 2) ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak. Hal ini terlihat dari perhitungan yang didapatkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 4,11 sedangkan F_{hitung} sebesar 10,0743 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan koefisien determinasi didapatkan lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 21,8653% terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak. 3) ada pengaruh antara lingkungan sosial dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak. Hal ini terlihat dari perhitungan yang didapatkan dengan

nilai F_{tabel} sebesar 3,23 sedangkan F_{hitung} sebesar 6,26232979 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan koefisien determinasi didapatkan lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 26,354014% terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak, dan 73,645986% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini

Menurut penulis, skripsi di atas untuk populasinya berjumlah 38 siswa alangkah lebih baik jika ditambah lagi pada kelas XII di MA Nurul Mujtahidin Mlarak dengan mengambil pada penelitian populasi dengan sampel jenuh maka dengan demikian hasil yang di dapat nantinya menjadi lebih representatif.

3. Umi Salamah, Skripsi IAIN Ponorogo tahun 2017. Judul, Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Nahwu Siswi Kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Nahwu Siswi Kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi 659. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah 165 peserta didik. Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah: 1) ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar nahwu Siswi Kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari analisis uji t dengan menggunakan taraf

signifikansi sebesar 0,05 dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 \leq 0,05$ dengan pengaruh sebesar 26% dalam kategori rendah. 2) ada pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar nahwu Siswi Kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari analisis uji t dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 \leq 0,05$ dengan pengaruh sebesar 30,2% dalam kategori sedang. 3) ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar nahwu Siswi Kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari analisis uji F dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 \leq 0,05$ dengan pengaruh sebesar 34,8% dalam kategori rendah.

Menurut penulis, skripsi di atas sudah bagus akan tetapi pada abstraknya terdapat kekeliruan pada penulisannya dengan jumlah sampelnya disebutkan 99 tetapi pada BAB III bagian sampelnya dituliskan sebanyak 165 peserta didik.

Diharapkan perlu adanya ketelitian pada teknik penulisannya.

Melihat dari sekian judul di atas mempunyai persamaan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini, yakni terkait dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional, akan tetapi pada penelitian yang pertama membahas pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap keagamaan siswa, dan pada penelitian

yang kedua membahas pengaruh lingkungan sosial dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa serta pada penelitian yang ketiga membahas pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini akan membahas pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa. Sehingga penelitian ini akan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu.¹³ Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi di sekitar kita. Dalam lapangan pendidikan, arti lingkungan itu luas sekali, yaitu segala sesuatu yang berada di luar diri anak, dalam alam semesta ini. Lingkungan ini mengitari manusia sejak manusia dilahirkan sampai dengan meninggalnya. Antara lingkungan dan manusia ada pengaruh yang timbal balik, artinya lingkungan mempengaruhi manusia, dan sebaliknya, manusia juga mempengaruhi lingkungan di sekitarnya.¹⁴

Menurut *Sartain* bahwa lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan dan perkembangan, kecuali gen-gen. Dan bahkan

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 195.

¹⁴Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 64.

gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.¹⁵

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.

Pada dasarnya lingkungan mencakup:

- 1) Tempat (lingkungan fisik), keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam
- 2) Kebudayaan (lingkungan budaya) dengan warisan budaya tertentu bahasa,

seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.

- 3) Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga,

kelompok bermain, desa, perkumpulan¹⁶

Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimuli di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosio kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indokrin, sel-sel pertumbuhan dan kesehatan jasmani.

Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya.¹⁷ Secara sosial kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan

¹⁵Suyudi, *Filsafat Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Belukar, 2014), 141.

¹⁶Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 91.

¹⁷Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Malang: PT Rineka Cipta, 1984), 80.

ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan, kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan dan penyuluhan adalah termasuk sebagai lingkungan.¹⁸

Lingkungan tempat anak mendapatkan pendidikan disebut dengan lingkungan pendidikan. Agar tidak menimbulkan salah pengertian, lingkungan sering pula disebut sebagai faktor dalam.¹⁹

Jadi bisa disimpulkan bahwa lingkungan merupakan situasi di sekitar kita yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, dan lingkungan juga sebagai tempat belajar untuk memperoleh pendidikan antara manusia satu dengan yang lainnya.

Sedangkan suatu lingkungan pendidikan/pengajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi psikologis

Stimulus bersumber/ berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga menjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respons tadi pada gilirannya dapat menjadi stimulus baru yang menimbulkan respons baru, demikian seterusnya. Ini berarti, lingkungan mengandung makna dan melaksanakan fungsi psikologis tertentu.

2) Fungsi pedagogis

Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan,

¹⁸Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 32.

¹⁹Ibid., 32.

lembaga-lembaga sosial. Masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

3) Fungsi instruksional

Program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran/pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran dan kondisi lingkungan kelas (fisik) merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.²⁰

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi diri dengan orang tuanya, melainkan juga mengidentifikasi diri dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.

Secara psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.²¹ Sementara secara pedagogis, keluarga adalah persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan.²²

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang

²⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 196.

²¹ Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), 201.

²²Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkepribadian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 76.

bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang

pertama dikenal oleh anak, dan karena itu disebut primary community.

Pendidikan keluarga ini berfungsi:

- 1) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak
- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial
- 5) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.²³

Keluarga, tempat anak diasuh dan dibesarkan, berpengaruh dan perkembangannya, terutama keadaan ekonomi rumah tangga serta tingkat kemampuan orang tua dalam merawat yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak. Sementara tingkat pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak, terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.²⁴

Beberapa pengertian keluarga di atas secara sosiologis menunjukkan bahwa dalam keluarga itu terjalin suatu hubungan yang sangat mendalam dan kuat, bahkan hubungan tersebut bisa disebut dengan hubungan lahir batin. Adanya hubungan ikatan darah menunjukkan kuatnya hubungan yang dimaksud. Hubungan antar anggota keluarga, tidak saja berlangsung selama mereka masih hidup, tetapi setelah mereka meninggal dunia pun masing-masing individu masih memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa dalam keluarga terdapat hubungan

²³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan: Umum dan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 34.

²⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 130.

fungsional di antara anggotanya. Yang perlu diperhatikan disini ialah faktor yang mempengaruhi hubungan itu, yaitu struktur keluarga itu sendiri.

Dengan memperhatikan berbagai definisi di atas, Horton dan Hurt

memberikan beberapa pilihan dalam mendefinisikan keluarga, yaitu:

- 1) Suatu kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama
- 2) Suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan
- 3) Pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak
- 4) Pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak
- 5) Para anggota suatu komunitas yang biasanya mereka ingin disebut

sebagai keluarga.²⁵

c. Peran dan Fungsi Keluarga

Melalui institusi keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga.²⁶

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.²⁷

²⁵ Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 43-44.

²⁶ Anwar Hafid, Jafar Ahiri dan Pendais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 44.

²⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 37.

Keluarga berfungsi untuk membekali setiap anggota keluarganya agar dapat hidup sesuai dengan tuntutan nilai-nilai agama, pribadi dan lingkungan. Demi perkembangan dan pendidikan anak, keluarga harus melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik dan seimbang.

Sedangkan dari sudut pandang sosiologis, fungsi keluarga ini dapat diklasifikasikan ke dalam fungsi-fungsi berikut:

1) Fungsi Edukasi

Fungsi ini berkaitan dengan keluarga sebagai wahana pendidikan anak khususnya dan pendidikan anggota keluarga lainnya. Fungsi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan, penyediaan sarannya, pengayaan wawasan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan upaya pendidikan keluarga. Keluarga sebagai wahana pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya agar menjadi manusia yang sehat, tangguh, maju, dan mandiri, sesuai dengan tuntutan perkembangan waktu.²⁸

2) Fungsi Sosialisasi

Keluarga merupakan buaian atau penyemaian bagi masyarakat masa depan, dan lingkungan keluarga merupakan faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga berfungsi sebagai miniatur masyarakat yang mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat yang harus dilaksanakan oleh para anggotanya. Keluarga merupakan lembaga yang mempengaruhi

²⁸Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, 188-189.

perkembangan kemampuan anak untuk menaati peraturan, mau bekerja sama dengan orang lain, bersikap toleran, menghargai pendapat gagasan orang lain, mau bertanggung jawab dan bersikap matang dalam kehidupan yang heterogen (etnis, ras, budaya, dan agama).²⁹

3) Fungsi Perlindungan

Dalam setiap masyarakat, keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis dan psikologis bagi seluruh anggotanya. Keluarga akan memberikan peluang-peluang bahkan menghindarkan rintangan-rintangan yang akan mengganggu sebagian anggota keluarganya untuk mendapatkan hak perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologis. Biasanya anggota keluarga akan saling merasakan kebahagiaan atau penderitaan anggota-anggotanya satu sama lain. Kebahagiaan salah seorang anggota keluarga akan menimbulkan rasa puas terhadap anggota keluarga yang lain.³⁰

4) Fungsi Afeksi (perasaan)

Fungsi afeksi mendorong keluarga sebagai tempat untuk menumbuh-kembangkan rasa cinta dan kasih sayang antara sesama anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Selain itu keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antar anggotanya, sesuai dengan status peranan sosial masing-masing dalam kehidupan keluarga itu. Ikatan batin yang dalam

²⁹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 40.

³⁰Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 22.

dan kuat ini harus dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang.³¹

Fungsi afeksi diwarnai oleh kasih sayang serta kehangatan yang terpancar dari keseluruhan gerakan, ucapan, mimik serta perbuatan. Dalam pelaksanaan fungsi perasaan, yang terpenting ialah bahasa yang diiringi mimik yang serasi serta irama yang senada. Fungsi afeksi tersebut dicurahkan dari orang tuanya melalui interaksi kasih sayang dan kehangatan sehingga memberikan suasana keluarga yang harmonis karena saling memberi kasih sayang di antara anggotanya.

5) Fungsi Agama

Fungsi agama dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa. Penanaman keimanan dan takwa mengajarkan kepada anggota keluarga untuk saling menjalankan perintah Tuhan yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan peneladanan. Fungsi religius ini sangat erat kaitannya dengan fungsi edukatif, sosialisasi, dan protektif. Rifa'i mengungkapkan bahwa apabila suatu keluarga menjalankan fungsi keagamaan, maka keluarga tersebut akan memiliki suatu pandangan bahwa kedewasaan seseorang di antaranya ditandai oleh suatu pengakuan pada suatu sistem dan ketentuan norma beragama yang direalisasikan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.³²

6) Fungsi Ekonomi

³¹Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, 190.

³² Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 45.

Fungsi ini hubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Seorang istri harus mampu mengelola keuangan yang diserahkan suaminya dengan baik. Utamakan pemenuhan kebutuhan yang bersifat prioritas dalam keluarga sehingga penghasilan yang di peroleh suami akan dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

Agar kebutuhan keluarga terpenuhi, seorang suami hendaknya mempunyai penghasilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan utama dalam keluarganya serta mampu mengawasi penggunaannya dengan baik.³³

7) Fungsi Rekreatif

Untuk melaksanakan fungsi ini, keluarga harus diciptakan sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan dan penuh semangat bagi anggotanya. Sehubungan dengan hal itu, maka keluarga harus ditata sedemikian rupa, seperti menyangkut aspek dekorasi interior rumah, hubungan komunikasi yang tidak kaku, makan bersama, bercengkrama dengan penuh suasana humor, dan sebagainya.³⁴

8) Fungsi Biologis

Fungsi biologis berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seksual suami istri. Keluarga ialah lembaga pokok yang secara absah memberikan uang bagi pengaturan dan pengorganisasian kepuasan seksual. Namun, ada pula masyarakat yang memberikan toleransi yang berbeda-beda terhadap lembaga yang mengambil alih fungsi peraturan

³³ Ibid, 46.

³⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 41.

seksual, misalnya tempat-tempat hiburan dan panti pijat. Kenyataan ini pada dasarnya merupakan suatu kendala dan sekaligus suatu hal yang sangat rumit untuk dipikirkan. Kelangsungan sebuah keluarga, banyak ditentukan oleh keberhasilan menjalani fungsi biologis.³⁵

d. Tanggung Jawab Keluarga.

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli bahwa penanaman masa anak-anak (usia 3 sampai 6 tahun) seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya. Hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi yang lain. Karena pada saat itu anak mempunyai sifat wondering atau heran sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality.
- 3) Tanggung jawab sosial adalah sebagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah. Keturunan dan kesatuan keyakinan.

³⁵ Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, 45.

- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakannya, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.
- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak tersebut, untuk kehidupan kelak sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.³⁶

e. Faktor yang Berpengaruh dari Keluarga

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anak.

Hal ini jelas yang dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataan yang menyatakan bahwa “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia”.

2) Relasi antaranggota keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan

³⁶ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, 100.

pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis.³⁷

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar

5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orangtua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadanag-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi

³⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 60-62.

pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.³⁸

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.³⁹

2. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Sekolah ialah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. Pada waktu anak-anak menginjak umur 6 atau 7 tahun, perkembangan intelek, daya pikir, telah meningkat sedemikian rupa, karena itu pada masa ini disebut masa keserasian sekolah. Pada saat ini anak telah cukup matang untuk belajar di sekolah. Ia telah mampu untuk mempelajari ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah seperti matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa, olahraga, keterampilan, agama dan lain sebagainya.

Keluarga umumnya tidak berkesempatan atau bahkan banyak yang tidak berkemampuan mengajarkan ilmu-ilmu tersebut. Karena itu sudah sepantasnyalah mereka menyerahkan tugas dan tanggung jawabnya kepada sekolah. Dan memang, sekolah yang telah diatur dan dipersiapkan sedemikian rupa mampu melaksanakan tugas-tugas tersebut.⁴⁰

³⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 62-64.

³⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 64.

⁴⁰Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2009), 303.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga memiliki fungsi sebagai kelanjutan pendidikan dalam lingkungan keluarga dengan guru sebagai pendidiknya.⁴¹

Sekarang sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan. Sehingga disebut pendidikan formal. Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sekolah didirikan oleh masyarakat atau pemerintah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya. Untuk mendapatkan bekal hidup yang sangat kompleks sekarang ini terutama ilmu pengetahuan, teknologi dan berbagai keterampilan, anak tidak mungkin hanya menerimanya dari keluarga saja. Karena itulah Negara atau masyarakat mendirikan sekolah.

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional pembelajaran di sekolah hendaknya memiliki fungsi dan tujuan yang mengacu pada pendidikan nasional. Yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

⁴¹Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, 197-198

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴²

Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan tertinggal dalam berbagai hal.⁴³ Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.⁴⁴ Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadiannya.⁴⁵

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswi, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.⁴⁶

Lingkungan sekolah terdiri atas tempat belajar dan mengajar, para pendidik dan anak didik, karyawan sekolah, alat-alat dan fasilitas sekolah, seperti perpustakaan, dan aktivitas lainnya yang melibatkan lembaga pendidikan, seperti ekstrakurikuler seperti perkemahan, olahraga, kegiatan kesenian dan sebagainya.

Dalam lingkungan sekolah, perbedaan individual anak didik perlu mendapat perhatian dari guru agar proses belajar mengajar berjalan secara

⁴²Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, 197.

⁴³Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, 55-56.

⁴⁴Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 101.

⁴⁵M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 131.

⁴⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 36.

kondusif. Perbedaan individual anak didik berkaitan dengan perbedaan biologis, intelektual dan psikologis.⁴⁷

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Di samping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah di sini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).

Ada beberapa karakteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, yaitu:

- 1) Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang dimiliki hubungan hierarkis.
- 2) Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relatif homogen.
- 3) Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- 4) Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademisi dan umum.
- 5) Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkatan yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga Negara. Sekolah dikelola secara formal,

⁴⁷Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, 116.

hierarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.⁴⁸

b. Tanggung Jawab Sekolah

Menurut Hasbullah ada beberapa yang menjadi asa tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yaitu:

- 1) Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku di Republik Indonesia yaitu undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional
- 2) Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan bangsa.
- 3) Tanggung jawab fungsional, ialah tanggung jawab professional pengelola dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya. Tanggung jawab ini merupakan pelimpahan tanggung jawab dan kepercayaan orang tua (masyarakat) kepada sekolah dari pada guru.⁴⁹

c. Fungsi dan Peran Sekolah

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum, antara lain:

- 1) Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
- 2) Anak didik belajar mentaati peraturan-peraturan sekolah.

⁴⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan: Umum dan Agama Islam*, 46-47.

⁴⁹Anwar Hafid, Jafar Ahiri dan Pendais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, 50.

3) Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota, masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Bisa dikatakan bahwa sebagian besar pembentukan kecerdasan, sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian, dilaksanakan oleh sekolah.⁵⁰

Tentang fungsi sekolah itu sendiri sebagaimana diperinci oleh Suwarno dalam bukunya *Pengantar Umum Pendidikan*, adalah sebagai berikut:

1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.

Di samping bertugas untuk mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh. Fungsi sekolah yang lebih penting sebenarnya adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan. Fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral.

2) Spesialisasi

Diantara ciri makin meningkatnya kemajuan masyarakat ialah makin menambahnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial yang melaksanakan tugas tersebut. Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam pendidikan dan pengajaran.

3) Efisiensi

Terdapat sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

⁵⁰Ibid.,49-50.

- a) Seumpama tidak ada sekolah dan pekerjaan pendidikan hanya harus dipikul oleh keluarga, maka hal ini tidak akan efisien, karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya serta banyak orang tua tidak mampu melaksanakan pendidikan dimaksud.
- b) Karena pendidikan sekolah dilaksanakan dalam program yang tertentu dan sistematis.
- c) Di sekolah dapat dididik sejumlah besar anak secara sekaligus.
- 4) Sosialisasi
Sekolah mempunyai peranan yang penting di dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Sebab bagaimanapun pada akhirnya dia berada di masyarakat.
- 5) Konservasi dan transmisi kultural
Fungsi lain dari sekolah adalah memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan tujuan menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi kultural) kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya adalah anak didik.
- 6) Transisi dari rumah ke masyarakat
Ketika berada di keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri pada orang tua, maka memasuki sekolah di mana ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan bertanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.⁵¹
- d. Faktor yang Berpengaruh dari Sekolah
- 1) Metode mengajar

⁵¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, 104-105.

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri.

Jadi, cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.⁵²

4) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar.

6) Alat pelajaran

⁵²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 64-66.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari.⁵³

8) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

3. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan

Intelligence, yang dalam Indonesia kita sebut inteligensi (kecerdasan), semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata, tetapi kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain.

Henmon mendefinisikan inteligensi sebagai daya atau kemampuan untuk memahami. Wechsler mendefinisikan inteligensi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan yang efektif.

Dalam psikologi, dikemukakan bahwa inteligensi, yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai inteligensi atau kecerdasan berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata. Akan tetapi, kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain. Oleh karena itu inteligensi atau kecerdasan terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1) Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan.

⁵³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 66-69.

- 2) Kemampuan untuk mengubah arah tindakan apabila tindakan tersebut telah dilaksanakan.
- 3) Kemampuan untuk mengubah diri sendiri.⁵⁴

b. Pengertian Emosi

Makna paling harfiah dari emosi didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan dan nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Oleh karena itu emosi merujuk pada suatu pikiran dan perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis, psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Emosi adalah keadaan jiwa yang menampakkan diri dengan sesuatu perubahan yang jelas pada tubuh. Emosi setiap orang adalah mencerminkan keadaan jiwanya, yang akan tampak secara nyata pada perubahan jasmaninya.

Chaplin merumuskan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku. Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu. proses kemunculan emosi melibatkan faktor psikologis maupun faktor fisiologis.⁵⁵

Jadi emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu

⁵⁴Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 58-60.

⁵⁵ Triantoro Safaria dan Nofrans Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 11-12.

tingkah laku yang tampak. Emosi adalah warna afektif yang kuat dan ditandai oleh perubahan-perubahan fisik.⁵⁶

Menurut Nyanyu Khadijah, secara garis besar jenis emosi manusia dibedakan dalam dua bagian antara lain:

- 1) Emosi positif, yaitu emosi yang menimbulkan perasaan positif pada orang yang mengalaminya, diantaranya adalah cinta, sayang, senang, gembira, kagum dan sebagainya.
- 2) Emosi negatif, yaitu emosi yang menimbulkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya, diantaranya adalah sedih, marah, benci, takut dan sebagainya.⁵⁷

c. Kecerdasan Emosional

Peter Salovey dan Jack Mayer pencipta istilah kecerdasan emosional menjelaskannya sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.⁵⁸

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.

Sedangkan menurut Daniel Goleman yang menegaskan bahwa kecerdasan emotional atau *Emotional Intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain,

⁵⁶Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta didik*, 149-150.

⁵⁷Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 159.

⁵⁸ Steven J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, (Bandung: Kaifa, 2002), 30.

kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam membina hubungan dengan orang lain.⁵⁹

Kecerdasan emosional bawaan bisa berkembang atau rusak. Hal ini tergantung pada pengaruh yang diperoleh si anak di masa kecil atau remaja. Pengaruh ini bisa datang dari orang tua, keluarga, dan sekolah.⁶⁰ Kecerdasan emosional, atau EQ bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak, melainkan pada sesuatu yang dahulu disebut karakteristik pribadi atau “karakter”.⁶¹

Kecerdasan emosional adalah gabungan kemampuan emosional dan sosial. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan karena biasanya orang yang mempunyai kecerdasan emosional mempunyai kesadaran akan emosinya, mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya karena selalu tergerak melakukan aktivitas dengan baik dan ingin mempunyai tujuan yang diinginkannya, serta dapat mengungkapkan perasaan dengan baik dan kontrol dirinya sangat kuat.⁶²

Kecerdasan emosional tidak hanya berfungsi untuk mengendalikan diri, tetapi lebih dari itu juga mencerminkan kemampuan dalam “mengelola”

⁵⁹Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, 68-93.

⁶⁰ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 7.

⁶¹Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997), 4.

⁶²Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 37.

ide, konsep, karya atau produk, sehingga hal itu menjadi minat bagi orang banyak.⁶³ Ketika kecerdasan emosional dipandang lebih dominan berkontribusi kepada kinerja ketimbang kecerdasan intelektual, emosi itu harus diposisikan sebagai sejati dan mendasar keberadaannya.⁶⁴

Kecerdasan emosional ialah manusia itu dapat untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, selain itu mampu memotivasi dan mengendalikan emosi dirinya agar selalu optimis dalam menghadapi masalah yang akan dihadapi serta mampu untuk membina hubungan dengan Allah SWT dan manusia dengan baik.

d. Aspek Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional terdiri atas dua aspek berikut:

- 1) Aspek yang berkaitan dengan pemahaman terhadap diri sendiri, seperti tujuan hidup, arti hidup, respon terhadap perilaku dan lain-lain.
- 2) Aspek yang berkaitan dengan pemahaman terhadap perasaan orang lain.⁶⁵

Sedangkan Salovey memperluas kemampuan kecerdasan emosional

menjadi lima wilayah utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengenali emosi diri. Intinya adalah kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Ini merupakan dasar kecerdasan emosional. Kesadaran diri adalah perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang.
- 2) Mengelola emosi. Yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur

⁶³Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS*, (Depok: Inisiasi Pree, 2004), 120.

⁶⁴Sudarwan Damin, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 230.

⁶⁵Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 109.

diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar.

- 3) Memotivasi diri sendiri. Termasuk dalam hal adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi.
- 4) Mengenali emosi orang lain. Yaitu empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan “keterampilan bergaul” dasar. Kemampuan berempati yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperan dalam pergulatan dalam arena kehidupan.
- 5) Membina hubungan. Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola orang lain. Dalam hal ini keterampilan dan ketidakterampilan sosial, serta keterampilan-keterampilan tertentu yang berkaitan adalah termasuk didalamnya.⁶⁶

e. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja

adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan jasmani
- b. Perubahan pola interaksi dengan orang tua
- c. Perubahan interaksi dengan teman sebaya
- d. Perubahan pandangan luar.
- e. Perubahan interaksi dengan sekolah⁶⁷

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Kecerdasan Emosional

⁶⁶Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, 75-76.

⁶⁷ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 69-71.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.⁶⁸

Melalui pendidikan keluarga, maka kondisi emosional dan kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi serta dapat dikembangkan dengan baik, hal ini karena adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik. Sebab itu orang tua akan tidak merasa kesulitan dalam mengarahkan karena melalui perasaan kasih sayang yang tulus. Pendidikan emosional ini sangat penting dilakukan sejak dini oleh pihak keluarga mengingat berbagai survey saat ini menunjukkan bahwa tingkat kekerasan dan kenakalan remaja yang merembet sampai masalah narkoba dan miras karena akibat kurangnya sentuhan dan perhatian orang tuanya.⁶⁹

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu diperlukanlah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswi, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.⁷⁰

Dalam hal ini, pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Di

⁶⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan: Umum dan Agama Islam*, 38.

⁶⁹Anwar Hafid, Jafar Ahiri dan Pendais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, 45.

⁷⁰Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, 92-100.

samping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.⁷¹

Menurut Hasbullah bahwa peran sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga maka sekolah bertugas mengajar, melatih dan membimbing serta memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu dalam perkembangan kepribadian anak didik peranan sekolah juga melalui kurikulum. Oleh karena itu, sebagian besar pembentukan kecerdasan, sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian, dilaksanakan oleh sekolah.⁷²

Pada masa anak-anak sebelum menginjak masa remaja, sekolah merupakan tempat pendidikan yang diidealkan oleh mereka. Dalam pembaruan, para remaja sering terbentur pada nilai-nilai yang tidak dapat mereka terima atau yang sama sekali bertentangan dengan nilai-nilai yang menarik bagi mereka. Pada saat itu, timbullah idealisme untuk mengubah lingkungannya. Idealisme seperti ini tentunya tidak boleh diremehkan dengan anggapan bahwa semuanya akan muncul jika mereka sudah dewasa. Sebab, idealisme yang dikecewakan dapat berkembang menjadi tingkah laku emosional yang destruktif. Sebaliknya, kalau remaja berhasil diberikan penyaluran yang positif untuk mengembangkan idealismenya akan sangat bermanfaat bagi perkembangan mereka sampai memasuki masa dewasa.⁷³

⁷¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 46.

⁷²Anwar Hafid, Jafar Ahiri dan Pendais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, 52.

⁷³Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, 71.

Kecerdasan emosional mempunyai peranan yang sangat besar dalam keberhasilan seseorang, dan proses pembentukannya bukan ditentukan oleh faktor genetik, melainkan sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan di dalam keluarga dan proses pendidikan di sekolah serta lingkungan sosialnya. Orang tua dan sekolah yang menekankan sistem pendidikan dengan model memberi kesempatan anak untuk mengatur dirinya serta model membimbing anak dalam setiap aktivitasnya akan melahirkan anak-anak yang mandiri, imajinatif dan mudah menyesuaikan dirinya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya mempersiapkan anak untuk berkembang seutuh mungkin sebagai pribadi.

Kecerdasan emosional dapat dijadikan landasan yang kuat dalam pendidikan secara ilmiah. Dengan demilikinya kecerdasan emosional yang baik, anak akan mempunyai kemampuan mengelola emosinya sehingga setiap kali mengikuti pelajaran tidak pernah terbebani dan tidak pernah merasa cemas meski harus menghadapi kesulitan dalam proses menerima pelajaran.⁷⁴

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berfikir yang berupa kerangka asosiatif:

Variabel X₁ : Lingkungan Keluarga
Variabel X₂ : Lingkungan Sekolah
Variabel Y : Kecerdasan Emosional

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

⁷⁴Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, 37-38

1. Jika lingkungan keluarga baik, maka kecerdasan emosional siswa akan baik.
2. Jika lingkungan keluarga buruk, maka kecerdasan emosional siswa akan buruk.
3. Jika lingkungan sekolah baik, maka kecerdasan emosional siswa akan baik.
4. Jika lingkungan sekolah buruk, maka kecerdasan emosional siswa akan buruk.
5. Jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah baik maka kecerdasan emosional siswa akan baik.
6. Jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah buruk maka kecerdasan emosional siswa akan buruk.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ha : Ada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel *dependen* (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel *independen* (variabel bebas).⁷⁵

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel *dependen* (variabel terikat) dengan dua variabel *independen* (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).⁷⁶

Dalam penelitian ini, variabel *independen* ada dua yaitu lingkungan keluarga (x_1) dan lingkungan sekolah (x)

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 2.

⁷⁶Ibid., 60-61.

2. Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel *dependen* nya adalah kecerdasan emosional (y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan obyek penelitian, atau disebut juga universe. Menurut Nawawi populasi adalah keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi juga merupakan keseluruhan subyek penelitian.⁷⁷ Jadi Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁸

Penelitian akan dilakukan terhadap populasi di MTs Al-Mukarrom Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018, yang pada periode tersebut terdapat 3 kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX yang keseluruhannya berjumlah 233 siswa-siswi. Menurut Sudarwan, idealnya memang peneliti melakukan studi terhadap seluruh populasi untuk memberikan bobot terhadap temuan-temuannya.⁷⁹

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸⁰ Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang

⁷⁷Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 33.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 117.

⁷⁹ Sudarwan Danin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 87.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 118.

diteliti⁸¹ atau juga bisa disebut sebagai bagian dari populasi.⁸² Pada penelitian ini untuk pengambilan sampel yang akan digunakan menggunakan teknik sampling yaitu sampel random atau sampel acak.

Menurut Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15%, atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.⁸³

Pada penelitian ini akan mengambil 20% dari 233 jumlah subyeknya yaitu 46,6 dibulatkan menjadi 47 siswa yang pada kelas VII sejumlah 24 siswa dan kelas VIII sejumlah 23 siswa yang akan dijadikan sampel penelitian.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁸⁴

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang lingkungan keluarga siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom.
2. Data tentang lingkungan sekolah siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom.

⁸¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 117.

⁸²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 121.

⁸³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 120-121.

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2000), 134.

3. Data tentang kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom.

Untuk lebih jelasnya, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini penulis sajikan pada tabel berikut:



Tabel 3.1

Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	No. Angket
Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun 2017/2018	Lingkungan Keluarga (X _i) (Variabel Independen)	Pendidik anak	1. Memelihara 2. Merawat 3. Melindungi 4. Tumbuh dan berkembang dengan baik	Siswa-siswi di MTs Ma'arif Al-Mukarrom	Angket	1, 2, 3, 4
		Relasi antar anggota keluarga	1. Hubungan yang baik di dalam keluarga 2. Pengertian dan kasih sayang 3. Bimbingan			5, 6, 7
		Suasana rumah	1. Situasi yang terjadi di dalam keluarga 2. Suasana rumah yang tenang dan tentram			8, 9

		Keadaan ekonomi keluarga	1. Kebutuhan anak terpenuhi 2. Makanan 3. Minuman 4. Perlindungan kesehatan 5. Fasilitas belajar			10, 11, 12, 13
		Pengertian orang tua	1. Dorongan 2. Pengertian orang tua			14, 15, 16
		Latar belakang kebudayaan	1. Kebiasaan di dalam keluarga			17, 18, 19, 20
	Lingkungan Sekolah (X ₂) (Variabel Independen)	Metode mengajar	1. Menyajikan bahan pelajaran agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan. 2. Membantu meningkatkan	Siswa-siswi di MTs Ma'arif Al-Mukarrom	Angket	1, 2, 3, 4

			n kegiatan belajar mengajar 3. Meningkatkan motivasi siswa		
		Kurikulum	1. Kegiatan yang diberikan pada siswa		5, 6, 7
		Relasi guru dengan siswa	1. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa		8, 9
		Relasi siswa dengan siswa	1. Hubungan yang baik antara siswa dengan siswa		10, 11, 12, 13
		Disiplin sekolah	1. Kerajinan dalam sekolah 2. Kerajinan dalam belajar		14, 15, 16
		Alat pelajaran	1. Buku di perpustakaan		17, 18

			2. Laboratorium 3. Media lain			
		Waktu sekolah	1. Waktu terjadinya proses belajar mengajar			19
		Keadaan gedung	1. Gedung yang memadai			20
	Kecerdasan Emosional (y) (Variabel dependen)	Pemahaman diri	1. Respon dalam perilaku	Siswa-siswi di MTs Ma'arif Al-Mukarrom	Angket	1,2 3,4,5
		Pengelolaan emosi	1. Memotivasi diri 2. Mengelola emosi orang lain			6, 7 8,9,10 11, 12, 13, 14, 15
		Membina hubungan	1. Memahami perasaan orang lain			16, 17, 18, 19, 20

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

1. Teknik Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸⁵ Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional siswa. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peserta didik diberi arahan atau dijelaskan cara mengisi. Setiap responden di haruskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan adalah Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁸⁶

Adapun pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada

skala Likert dengan skor sebagai berikut:

Untuk pernyataan positif penyekorannya adalah:

Selalu	: 4
Sering	: 3
Kadang-kadang	: 2
Tidak pernah	: 1

Untuk pernyataan negatif penyekorannya adalah:

Selalu	: 1
Sering	: 2
Kadang-kadang	: 3
Tidak pernah	: 4

199. ⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,

⁸⁶Ibid., 134.

Kategori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 kategori yaitu cukup, sedang dan tinggi. Untuk mengetahui apakah data masuk dalam kategori cukup, sedang dan tinggi dapat dilihat dari data yang sudah berdistribusi normal atau belum. Data masuk dalam kategori cukup, sedang dan tinggi dapat diketahui dari jumlah nilai tertinggi dan terendah kemudian dibuat interval. misalnya nilai tertinggi 75 dan terendah 31 maka dibuat interval menjadi 3 kategori. Nilai 31-45 masuk dalam kategori cukup, 46-60 masuk dalam kategori sedang dan 61-75 masuk dalam kategori tinggi.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸⁷

Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁸ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa data

siswa yang menjadi objek penelitian, yaitu tentang sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta keadaan guru dan siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh respond atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk

⁸⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 236.

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 329.

menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁸⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisis data, yakni analisis data pra penelitian dan analisis data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut: Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik dengan teknik analisis linier regresi ganda yaitu sebagai berikut:

1. Pra penelitian

a. Uji validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.⁹⁰ Instrumen diuji coba sebanyak 1½ X jumlah angket, yang telah mendapat uji coba maka sebaiknya tidak diberi angket lagi.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

Σx = Jumlah seluruh nilai x

Σy = Jumlah seluruh nilai y

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 207.

⁹⁰Ibid., 173.

Σxy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Number of cases⁹¹

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.⁹²

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden. Dalam menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$. Jumlah responden yang dilibatkan dalam uji coba validitas adalah 30 orang, sehingga $db = 30-2=28$, dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0,361.

Dari hasil perhitungan validitas item instrument terhadap 20 item soal variabel lingkungan keluarga, terdapat 18 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18. 19, 20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas lingkungan keluarga dapat dilihat di lampiran3.

Untuk variabel lingkungan sekolah, dari 20 item soal yang dinyatakan valid terdapat 17 item soal yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas lingkungan sekolah dapat dilihat di lampiran 4.

⁹¹Retno Widyaningrum, *Statistika:Edisi Revisi 2015*, (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2011), 107.

⁹²Ibid.,84.

Sedangkan untuk hasil perhitungan validitas item soal instrumen kecerdasan emosional, terdapat 20 item soal yang dinyatakan valid terdapat 19 item soal yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas kecerdasan emosional siswa dapat dilihat di lampiran 5. Kemudian hasil perhitungan validitas-item instrument di atas dapat disimpulkan ke dalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.2

Rekapitulasi Uji Coba Validitas Item Soal Lingkungan Keluarga

No Soal	R_{hitung}	R_{kritis}	Keterangan
1.	0,0868867	0,361	Tidak Valid
2.	0,3167597	0,361	Tidak Valid
3.	0,4696831	0,361	Valid
4.	0,4540923	0,361	Valid
5.	0,4399118	0,361	Valid
6.	0,7231281	0,361	Valid
7.	0,4961845	0,361	Valid
8.	0,6837736	0,361	Valid
9.	0,6702055	0,361	Valid
10.	0,3710311	0,361	Valid
11.	0,5498782	0,361	Valid
12.	0,4321316	0,361	Valid
13.	0,5704409	0,361	Valid
14.	0,6108959	0,361	Valid
15.	0,6028227	0,361	Valid
16.	0,5625532	0,361	Valid
17.	0,3999175	0,361	Valid
18.	0,3869259	0,361	Valid
19.	0,6429631	0,361	Valid
20.	0,4692540	0,361	Valid

Tabel 3.3

Rekapitulasi Uji Coba Validitas Item Soal Lingkungan Sekolah

No Soal	R_{hitung}	R_{kritis}	Keterangan
1.	0,43457	0,361	Valid
2.	0,65341	0,361	Valid
3.	0,26874	0,361	Tidak Valid
4.	0,55906	0,361	Valid
5.	0,68365	0,361	Valid
6.	0,66135	0,361	Valid
7.	0,37107	0,361	Valid
8.	0,35083	0,361	Tidak Valid
9.	0,72248	0,361	Valid
10.	0,26986	0,361	Tidak Valid
11.	0,5885	0,361	Valid
12.	0,61824	0,361	Valid
13.	0,6034	0,361	Valid
14.	0,78402	0,361	Valid
15.	0,68755	0,361	Valid
16.	0,71733	0,361	Valid
17.	0,73875	0,361	Valid
18.	0,73863	0,361	Valid
19.	0,60059	0,361	Valid
20.	0,61436	0,361	Valid

Tabel 3.4

Rekapitulasi Uji Coba Validitas Item Soal Kecerdasan Emosional

No Soal	R_{hitung}	R_{kritis}	Keterangan
1.	0,78596	0,361	Valid
2.	0,52236	0,361	Valid
3.	0,38447	0,361	Valid
4.	0,57717	0,361	Valid
5.	0,54421	0,361	Valid
6.	0,58216	0,361	Valid

No Soal	R _{hitung}	R _{kritis}	Keterangan
7.	0,7028	0,361	Valid
8.	0,66068	0,361	Valid
9.	0,66964	0,361	Valid
10.	0,58588	0,361	Valid
11.	0,67517	0,361	Valid
12.	0,70217	0,361	Valid
13.	0,20614	0,361	Tidak Valid
14.	0,56308	0,361	Valid
15.	0,56338	0,361	Valid
16.	0,87043	0,361	Valid
17.	0,67365	0,361	Valid
18.	0,75305	0,361	Valid
19.	0,65517	0,361	Valid
20.	0,74869	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak di ukur.⁹³ Untuk menguji reliabilitas instrument, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.⁹⁴

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua (*split Half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* di bawah ini:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

⁹³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 127.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 131-132

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk keperluan itu, maka butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan kelompok genap, selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri, dan skor butirnya ditambahkan sehingga menghasilkan skor total, selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.⁹⁵

Dari hasil perhitungan reliabilitas yang peneliti lakukan diketahui nilai reliabilitas instrument variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada lampiran 9, sedangkan perhitungan lingkungan sekolah dapat dilihat pada lampiran 9, dan perhitungan kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada lampiran 9.

Dari hasil perhitungan realibilitas dalam lampiran diketahui nilai, reliabilitas variabel lingkungan keluarga adalah 0,840 kemudian di konsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Untuk variabel lingkungan sekolah, dapat diketahui nilai reliabilitas adalah 0,843 kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi

⁹⁵Ibid,135-136

5% adalah sebesar 0,361. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Sedangkan untuk variabel kecerdasan emosional, dapat diketahui nilai reliabilitas adalah 0,960 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Kemudian hasil skor jawaban reliabilitas item instrument di atas dapat disimpulkan kedalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	R_{hitung}	R_{kritis}	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0,840238841	0,361	Reliabel
Lingkungan Sekolah	0,843764218	0,361	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,960051415	0,361	Reliabel

2. Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.⁹⁶

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 207

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah.⁹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Uji Kolmogorov Smirnov*, pengujian ini dengan menggunakan bantuan SPSS.

Dari hasil perhitungan Normalitas yang peneliti lakukan diketahui nilai Normalitas instrument variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada lampiran 13, sedangkan perhitungan lingkungan sekolah dapat dilihat pada lampiran 13, dan perhitungan kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada lampiran 13.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen).⁹⁸ Uji Multikolinearitas pengujiannya menggunakan SPSS. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.⁹⁹ Dari hasil

⁹⁷Retno Widyaningrum, *Statistika:Edisi Revisi 2015*, 204.

⁹⁸ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis* (PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 78.

⁹⁹ Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik* (Jakarta: Mediakom: 2004), 116.

perhitungan Multikolinearitas yang peneliti lakukan diketahui dapat dilihat pada lampiran 14.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokodasitas.¹⁰⁰ Uji Heteroskedastisita pengujiannya menggunakan SPSS. Metode yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman* yaitu melakukan korelasi *absolut* residual dengan masing-masing variabel independen dengan *absilut* residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokodasitas.¹⁰¹ Dari hasil perhitungan Heteroskedastisitas yang peneliti lakukan diketahui dapat dilihat pada lampiran 15.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji kelinieran garis regresi. Uji ini digunakan pada analisis regresi sederhana dan ganda. Uji lenieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel y . Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linearitas garis regresinya. Dapat mengetahui nilai linearitas apabila $P\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak.¹⁰² Uji linearitas pengujiannya menggunakan SPSS. Dari hasil perhitungan Linieritas yang peneliti lakukan diketahui dapat dilihat pada lampiran 16.

e. Uji Regresi Linier Sederhana

¹⁰⁰ *Ibid.*, 122.

¹⁰¹ Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik* (Yogyakarta: Gava Media, 2007), 135.

¹⁰² Wulansari, *Aplikasi Statistis Parametrik dalam Penelyian*. 55.

Adapun teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana berganda. Hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:¹⁰³

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

- 1) Nilai b_0, b_1 , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n\bar{x}\bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- 2) Uji Signifikansi Model dalam Analisis Regresi Linier Sederhana
Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana:

Hipotesis:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0$$

Tabel 3.6

¹⁰³AndhitaDessyWulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 123.

Statistik uji: Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	$SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SST = SSR + SSE, atau $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan: $F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

3) Menghitung *Koefisien Determinasi* (R^2)

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi

(biasanya dinyatakan dalam persen)

f. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:¹⁰⁴

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

1. Nilai b_0, b_1, b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1 Y) - (\sum_{i=1}^n x_2 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2 Y) - (\sum_{i=1}^n x_1 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n Y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 Y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n Y)}{n}$$

¹⁰⁴Ibid., 125.

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

2. Uji Signifikansi Model dalam Analisis Regresi Linier Berganda dengan 2

Variabel Bebas

Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall*

pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:

Hipotesis:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H_1 = minimal ada satu, $\beta_1 \neq 0$ untuk $i = 1, 2$

Tabel 3.7

Statistik uji: Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_{1y} + b_2 \sum x_{2y}) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_{1y} + b_2 \sum x_{2y})$	MS Error $MSE = \frac{SSE}{n-2}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE, \text{ atau}$ $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

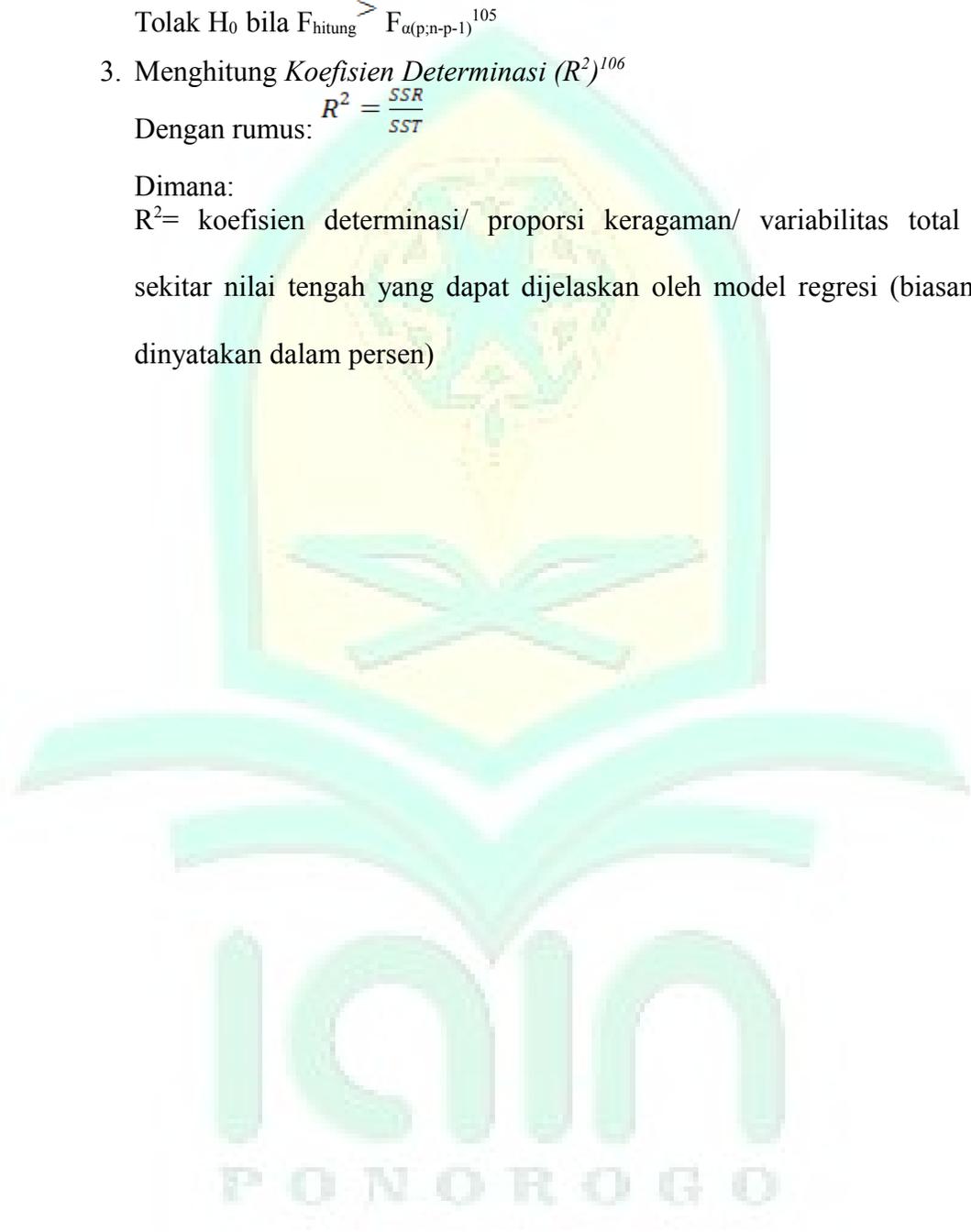
Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p,n-p-1)}$ ¹⁰⁵

3. Menghitung *Koefisien Determinasi* (R^2)¹⁰⁶

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen)



¹⁰⁵Ibid., 127-128.

¹⁰⁶Ibid., 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

Pada tanggal 22 Januari tahun 1969 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama PGA atau Pendidikan Guru Agama atas prakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Kauman. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di Gedung Madrasah Diniyah Kauman tepatnya sebelah selatan Masjid Jami' Kauman.

Kepala PGA yang pertama adalah Bapak Sukeni Moh Ridwan dengan masa kepemimpinan mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1974. Karena pada tahun 1974 Bapak Sukeni Moh Ridwan diangkat sebagai Penilik Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sukorejo , sehingga jabatan Kepala PGA di gantikan oleh Bapak H. Daroini Umar, BA . Masa kepemimpinan beliau terhitung sejak tahun 1974 sampai dengan 1978. Pada tahun 1978 Bapak H. Daroini Umar,BA di mutasikan ke MTs Carangrejo. Pada masa inilah terjadi peralihan nama dari PGA 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah Al-Mukarrom. Peralihan nama ini disebabkan karena adanya aturan pemerintah yang menghapus PGA swasta untuk di pusatkan di PGA Negeri Ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah Al-Mukarrom ini berada di bawah naungan

Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo. Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Al-Mukarrom dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pada tahun 1978 selanjutnya jabatan Kepala MTs Al-Mukarrom di teruskan oleh Bapak H. Abu Amin, BA sampai pada tahun 2000. Atas Surat Keputusan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo jabatan Kepala MTs Al-Mukarrom ditugaskan kepada Bapak H. Soerjadi, BA. pada tahun 2006 diadakan pemilihan kepala sekolah dan Bapak Drs. Mansur mendapat kepercayaan untuk memimpin Madrasah masa kepemimpinan 3 tahun.

Setelah masa bhakti kepemimpinan kepala sekolah 3 tahun telah selesai maka diadakan pemilihan kepala madrasah dan pada tahun 2009 diadakan lagi pemilihan kepala madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al Mukarrom masa bhakti 4 tahun dan Bapak Drs. Mansur mendapat kepercayaan lagi untuk memimpin Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al Mukarrom sampai tahun 2013, pada tanggal 1 Oktober 2013 diadakan pemilihan kepala madrasah secara demokrasi, dan Bapak Drs Agus yahya mendapatkan kepercayaan untuk memimpin MTs Ma'arif Al Mukarrom masa bhakti 4 tahun dari tahun 2013-2017, selama kepala Madrasah yang baru belum dilantik maka MTs Ma'arif Al Mukarrom masih dipegang oleh PJS Drs. Mansur, pada tanggal 30 November 2013 diadakan pelantikan kepala madrasah yang baru oleh pimpinan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo, yang diikuti oleh semua guru dan karyawan, Pengurus, Komite, Tokoh Masyarakat,

perwakilan KKN Pulosari. Sejak saat itu MTs Ma'arif Al Mukarrom telah sepenuhnya dipimpin oleh Drs Agus Yahya sampai pada tahun 2017.

Pada tanggal 07 September 2015 dilaksanakan Visitasi Akreditasi MTs Al Mukarrom oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Propinsi Jawa Timur dan Nilai Akreditasi mendapatkan Status A dengan nilai Akhir 88, sesuai dengan SK Nomor: 175/BAP-S/M/SK/X/2015, tertanggal 27 Oktober 2015 dan berlaku sampai dengan tanggal 27 Oktober 2020, yang ditanda tangani oleh ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Propinsi Jawa Timur ; Prof. Dr.M.V. Roesminingsih, M.Pd¹⁰⁷

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom
 - a. Visi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom
Beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, berteknologi dan berakhlakulkarimah
 - b. Misi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 - 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah.
 - 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
 - 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

¹⁰⁷ Dokumentasi pada hari kamis tanggal 5 april 2018 pukul 10.45 WIB.

6) Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib, berakhlakul karimah dan melaksanakan syariat Islam yang berhaluan Ahli Sunnah Waljamaah.

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- 1) Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak mulia, dan budi pekerti yang baik.
- 2) Membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dan seni untuk bekal menghadapi masa depan.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif dan mandiri.
- 4) Membekali siswa memiliki wawasan kewirausahaan dan kemauan bekerja keras untuk mengembangkan diri di masa depan.
- 5) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.¹⁰⁸

3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

Struktur organisasi kesiswaan di MTS Ma'arif Al-Mukarrom tahun

pelajaran 2017-2018 sebagai berikut:

Kepala sekolah bernama Bapak Drs Agus Yahya dengan dewan komite

Bapak Samsul Hadi, S.Pd dan Tata usaha yaitu Ibu Siti Khotijah. Dilanjutkan

¹⁰⁸ Dukumentasi pada hari kamis tanggal 5 april 2018 pukul 10.45 WIB..

pada Wakaur Kurikulum yaitu Ibu Yayuk Suprapti, S.Pd dan Wakaur Kesiswaan Bapak Marjuni, S.Pd serta Wakaur Sarana Prasarana Bapak Rudi Kristiono. Adapun Wali kelas VII A yaitu Bapak Imam Mahmud, S.Pd dan Wali kelas VII B Ibu Dian Nur Aini, S.Pd.I sedangkan Wali kelas VIII A ialah Ibu Nurul Hidayati, S.Pd dan Wali kelas VIII B Bapak Rokhani, S.Pd.I serta Wali kelas VIII C yaitu Ibu Ari Yuliana, SP. Lebih lanjut Wali kelas IX A yaitu Ibu Dian Rohmawati, SE dan Wali kelas IX B yaitu Ibu Rifatul Jamilah, S.Pd.I selain itu ada guru, siswa serta masyarakat.¹⁰⁹

4. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al Mukarrom berada pada Lokasi titik koordinat Latitude = -7.866000, Longitude = 117.407500, dan tepatnya di Jalan Raden patah No II Desa/Kelurahan Kauman kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, dekat KUA Kecamatan Kauman, Puskesmas kauman, Kecamatan Kauman, Masjid Besar Al Mukarrom dan karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota/desa Ponorogo ke Solo, sehingga anak-anak yang berada di desa Karang, Karang Joho, Kapuran, Kecamatan Badegan dan desa Glinggang, Gelang Kulon, Kunti kecamatan Sampung dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.¹¹⁰

5. Keadaan Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ma'arif

Al-Mukarrom

a. Keadaan Guru

¹⁰⁹ Dukumentasi pada hari kamis tanggal 5 april 2018 pukul 10.45 WIB.

¹¹⁰ Dukumentasi pada hari kamis tanggal 5 april 2018 pukul 10.45 WIB.

Para pendidik di MTs Ma'arif Al-Mukarrom tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 29 orang guru, 17 orang guru laki-laki, dan 12 orang guru perempuan ditambah 1 orang kepala sekolah laki-laki. Dari jumlah guru tersebut 1 orang diantaranya PNS, dan 28 orang GTT. Sedangkan tingkat pendidikannya semuanya sudah selesai S1.

Selain menjadi guru, 1 diantaranya juga menjadi karyawan. Karyawan yang dimaksud adalah membantu sebagai tenaga administrasi. Selain itu ada juga sebagai tenaga layanan khusus seperti penjaga sekolah, petugas kebersihan, pesuruh, pengemudi.¹¹¹

b. Keadaan Siswa

Siswa yang masuk pada lembaga pendidikan Madrasah Mts Ma'arif Al-Mukarrom antara lain berasal dari desa Sukorejo, Karang, Karang Joho, Kapuran, Kecamatan Badegan dan desa Glinggang, Gelang Kulon, Kunti kecamatan Sampung.¹¹² Siswa MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 233 siswa yang terdiri dari kelas VII sampai kelas IX.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Al-Mukarrom antara lain adalah ruang Kepala Madrasah 1 buah, ruang tata usaha 1 buah, ruang guru 1 buah, ruang belajar 9 buah, ruang komputer 1 buah, ruang perpustakaan 1 buah, ruang koperasi 1 buah, ruang osis 1 buah, ruang BP 1 buah, ruang UKS 1 buah, ruang MCK 4 buah, ruang pesuruh/dapur 1 buah, ruang gudang 1 buah, ruang kesenian 1 buah, tempat ibadah 1 buah.¹¹³

¹¹¹ Dukumentasi pada hari Kamis tanggal 5 April 2018 pukul 10.45 WIB.

¹¹² Dukumentasi pada hari Kamis tanggal 5 April 2018 pukul 10.45 WIB.

¹¹³ Dukumentasi pada hari Kamis tanggal 5 April 2018 pukul 10.45 WIB.

B. Deskripsi Data

1. Lingkungan Keluarga di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

Untuk mendapatkan data lingkungan keluarga peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswadi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom dengan jumlah sampel 47 siswa.

Adapun hasil skor jawaban angket lingkungan keluarga di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom dengan skor tertinggi 72 dan skor terendah 46, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Skor Jawaban Angket Lingkungan Keluarga Madrasah Tsanawiyah

Ma'arif Al-Mukarrom

No	Lingkungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
1	72	1	2,1%
2	70	1	2,1%
3	69	3	6,3%
4	68	3	6,3%
5	67	4	8,5%
6	66	2	4,2%

No	Lingkungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
7	65	6	12,7%
8	64	2	4,2%
9	63	1	2,1%
10	62	3	6,3%
11	61	1	4,2%
12	60	3	6,3%
13	59	1	2,1%
14	58	3	6,3%
15	57	1	2,1%
16	56	3	6,3%
17	55	1	2,1%
18	54	1	2,1%
19	53	2	4,2%
20	52	1	2,1%
21	51	1	2,1%
22	50	1	2,1%
23	48	1	2,1%
24	46	1	2,1%
Total	1426	47	100%

Secara terperinci pensekoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 10

2. Lingkungan Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

Untuk mendapatkan data lingkungan sekolah peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom dengan jumlah sampel 47 siswa.

Adapun hasil skor jawaban angket lingkungan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom dengan skor tertinggi 65 dan skor terendah 31, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Skor Jawaban Angket Lingkungan Sekolah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

No	Lingkungan Sekolah	Frekuensi	Presentase
1	65	3	6,3%
2	61	1	2,1%
3	60	2	4,2%
4	59	2	4,2%
5	58	1	2,1%
6	56	4	8,5%
7	55	1	2,1%
8	54	1	2,1%
9	53	1	2,1%
10	52	4	8,5%
11	51	2	4,2%
12	50	2	4,2%
13	49	4	8,5%

No	Lingkungan Sekolah	Frekuensi	Presentase
14	48	1	2,1%
15	47	2	4,2%
16	45	2	4,2%
17	44	4	8,5%
18	42	4	8,5%
19	41	1	2,1%
20	40	1	2,1%
21	39	2	4,2%
22	37	1	2,1%
23	31	1	2,1%
Total	1137	47	100%

Secara terperinci pensekoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 11

3. Kecerdasan Emosional di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

Untuk mendapatkan data kecerdasan emosional peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom dengan jumlah sampel 47 siswa.

Adapun hasil skor jawaban angket kecerdasan emosional di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom dengan skor tertinggi 76 dan skor terendah 35 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Skor Jawaban Angket Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

No	Kecerdasan Emosional	Frekuensi	Presentase
1	76	1	2,1%
2	73	2	4,2%
3	72	1	2,1%
4	71	4	8,5%
5	70	1	2,1%
6	67	3	6,3%
7	65	2	4,2%
8	64	1	2,1%
9	63	3	6,3%
10	62	3	6,3%
11	61	3	6,3%
12	60	2	4,2%
13	59	1	2,1%
14	58	1	2,1%
15	57	1	2,1%
16	56	1	2,1%
17	55	2	4,2%
18	54	4	8,5%

No	Kecerdasan Emosional	Frekuensi	Presentase
19	51	3	6,3%
20	49	3	6,3%
21	46	1	2,1%
22	44	1	2,1%
23	41	1	2,1%
24	40	1	2,1%
25	35	1	2,1%
Total	1449	47	100%

Secara terperinci persekoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 12

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Normalitas (Uji Asumsi)

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/prasyarat tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji prasyarat ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang datanya diasumsikan normal. Dalam penelitian uji normalitas yang digunakan peneliti adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil output pada *Asymp.Sig (2-tailed)* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Uji Normalitas Item Soal Lingkungan Keluarga,
Lingkungan Sekolah dan Kecerdasan Emosional

Variabel	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	L_{tabel}	
Lingkungan keluarga	284	0,05	Data berdistribusi normal
Lingkungan Sekolah	956	0,05	Data berdistribusi normal
Kecerdasan Emosional	878	0,05	Data berdistribusi normal

Hasil output pada *Asymp.Sig (2-tailed)* diperoleh angka 284 untuk variabel lingkungan keluarga, 956 untuk variabel lingkungan sekolah, dan 878 untuk variabel kecerdasan emosional. Kesimpulannya nilai signifikansi semua variabel penelitian lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut dinyatakan normal. Secara terperinci hasil output SPSS dapat dilihat pada lampiran 13

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen).¹¹⁴ Uji Multikolinearitas pengujiannya menggunakan SPSS. Metode pengujian yang

¹¹⁴ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis* (PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 78.

digunakan yaitu dengan melihat nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.¹¹⁵ Dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan bahwa FIV $1.632 < 10$ dan *tolerance* $0,613 > 0,1$ maka tidak ada korelasi antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokodasitas.¹¹⁶ Uji Heteroskedastisitas pengujiannya menggunakan SPSS. Metode yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman* yaitu melakukan korelasi *absolut* residual dengan masing-masing variabel independen dengan *absolut* residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokodasitas.¹¹⁷ Dari hasil perhitungan SPSS didapatkan hasil pada variabel (X1) Lingkungan Keluarga sebesar $0.925 > 0,05$ dan pada variabel (X2) Lingkungan Sekolah sebesar $0.721 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independent tersebut tidak terjadi Heteroskedastisitas

4. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji kelinieran garis regresi. Uji ini digunakan pada analisis regresi sederhana dan ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel y. Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linearitas

¹¹⁵ Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik* (Jakarta: Mediakom: 2004), 116.

¹¹⁶ *Ibid.*, 122.

¹¹⁷ Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik* (Yogyakarta: Gava Media, 2007), 135.

garis regresinya. Dapat mengetahui nilai linearitas apabila $P\text{-value} < \alpha$ maka

H_0 ditolak.¹¹⁸ Uji linearitas pengujiannya menggunakan SPSS. Pada perhitungan menggunakan SPSS didapatkan hasil pada variabel lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional sebesar $0,695 > 0,05$, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional. Kemudian variabel lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional siswa sebesar $0,854 > 0,05$, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara lingkungan sekolah dan kecerdasan emosional siswa.

5. Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

Tabel 4.5
Tabel Perhitungan Analisis Regresi sederhana

No. Responden	x_1	Y	x_1y	x_1^2	y^2
1	72	76	5472	5184	5776
2	65	73	4745	4225	5329
3	67	64	4288	4489	4096
4	57	55	3135	3249	3025
5	69	54	3726	4761	2916

¹¹⁸ Wulansari, *Aplikasi Statistis Parametrik dalam Penelyian*. 55.

No. Responden	x_i	Y	$x_i y$	x_i^2	y^2
6	56	49	2744	3136	2401
7	68	63	4284	4624	3969
8	61	63	3843	3721	3969
9	66	72	4752	4356	5184
10	56	51	2856	3136	2601
11	68	67	4556	4624	4489
12	59	62	3658	3481	3844
13	62	54	3348	3844	2916
14	62	49	3038	3844	2401
15	53	35	1855	2809	1225
16	65	61	3965	4225	3721
17	66	46	3036	4356	2116
18	56	40	2240	3136	1600
19	69	73	5037	4761	5329
20	60	61	3660	3600	3721
21	64	51	3264	4096	2601
22	65	49	3185	4225	2401
23	67	65	4355	4489	4225
24	63	62	3906	3969	3844
25	58	59	3422	3364	3481
26	64	61	3904	4096	3721
27	58	54	3132	3364	2916
28	48	44	2112	2304	1936
29	50	57	2850	2500	3249

No. Responden	x_1	Y	x_1y	x_1^2	y^2
30	46	54	2484	2116	2916
31	58	60	3480	3364	3600
32	53	55	2915	2809	3025
33	65	65	4225	4225	4225
34	52	41	2132	2704	1681
35	67	63	4221	4489	3969
36	62	71	4402	3844	5041
37	70	60	4200	4900	3600
38	55	71	3905	3025	5041
39	67	71	4757	4489	5041
40	54	62	3348	2916	3844
41	65	71	4615	4225	5041
42	60	67	4020	3600	4489
43	65	70	4550	4225	4900
44	51	51	2601	2601	2601
45	69	67	4623	4761	4489
46	68	56	3808	4624	3136
47	60	58	3480	3600	3364
Total	2881	2783	172134	178485	169005

b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{2881}{47} = 61,29787234$$

c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{2783}{47} = 59,21276596$$

d. Menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2} = \frac{(172134) - 47 \cdot (61,29787234) \cdot (59,21276596)}{(178485) - 47 \cdot (61,29787234)^2}$$
$$= \frac{172134 - 170591,9787}{178485 - 176599,1702}$$
$$= \frac{1542,0213}{1885,8298}$$
$$= 0,817688478$$

e. Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x} = 59,21276596 - 0,817688478 \times 61,29787234$$
$$= 59,21276596 - 50,12256394$$
$$= 9,09020202$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1 x = 9,09020202 + 0,817688478x$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$
$$= (9,09020202 \times 2783 + 0,817688478 \times 172134) - \frac{(2783)^2}{47}$$
$$= (25298,03222 + 140751,9885) - 164789,1277$$
$$= 166050,0207 - 164789,1277$$
$$= 1260,893$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$$
$$= 169005 - (9,09020202 \times 2783 + 0,817688478 \times 172134)$$
$$= 169005 - (25298,03222 + 140751,9885)$$
$$= 169005 - 166050,0207 = 2954,9793$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= SSR + SSE \\
 &= 1260,893 + 2954,9793 \\
 &= 4215,8723
 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{1260,893}{1} \\
 &= 1260,893
 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 MSE &= \frac{SSE}{df} \\
 &= \frac{2954,9793}{n-2} \\
 &= \frac{2954,9793}{45} \\
 &= 65,66620667
 \end{aligned}$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.6
Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
Regresion	1	SSR =1260,893	MSR = 1260,893
Error	45	SSE= 2954,9793	MSE= 65,66620667
Total	46	SST= 4215,8723	

7) Mencari F_{hitung}
Uji Overall

Hipotesis :

H_0 : $\beta_1 \neq 0$ lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.

H_1 : $\beta_1 = 0$ lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.

Daerah penolakan :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{1260,893}{65,66620667} = 19,20155075$$

8) Mencari F_{tabel}

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(2;n-2)} = F_{0,05(2;45)} = 3,21$$

F_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 15.

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$$F_{\text{hitung}} (19,20) > F_{\text{tabel}} (3,21) \text{ maka } H_0 \text{ ditolak artinya lingkungan}$$

keluarga (x_1) berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa (y).

h. Menginterpretasikan parameter model.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, didapatkan persamaan / model

regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

$$\hat{y} = 9,09020202 + 0,817688478x$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa akan semakin baik apabila hubungan lingkungan keluarga dan sebaliknya.

i. Menghitung determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{1260,893}{4215,8723} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,299082351 \times 100\%$$

$$R^2 = 29,90823512\% = 29,90\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} \text{Sisa} &= 100\% - 29,90\% \\ &= 70,1\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 29,90%, artinya lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 29,90% terhadap kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom, dan 70,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

6. Lingkungan Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi sederhana

Tabel 4.7

Tabel Perhitungan Analisis Regresi Sederhana

No. Responden	X_2	Y	X_2y	X_2^2	y^2
1	59	76	4484	3481	5776
2	65	73	4745	4225	5329
3	56	64	3584	3136	4096
4	42	55	2310	1764	3025
5	47	54	2538	2209	2916
6	41	49	2009	1681	2401
7	60	63	3780	3600	3969
8	55	63	3465	3025	3969

No. Responden	X_2	Y	X_2Y	X_2^2	y^2
9	65	72	4680	4225	5184
10	45	51	2295	2025	2601
11	50	67	3350	2500	4489
12	44	62	2728	1936	3844
13	48	54	2592	2304	2916
14	44	49	2156	1936	2401
15	31	35	1085	961	1225
16	52	61	3172	2704	3721
17	49	46	2254	2401	2116
18	39	40	1560	1521	1600
19	65	73	4745	4225	5329
20	52	61	3172	2704	3721
21	49	51	2499	2401	2601
22	51	49	2499	2601	2401
23	49	65	3185	2401	4225
24	58	62	3596	3364	3844
25	40	59	2360	1600	3481
26	49	61	2989	2401	3721
27	37	54	1998	1369	2916
28	39	44	1716	1521	1936
29	44	57	2508	1936	3249
30	42	54	2268	1764	2916
31	42	60	2520	1764	3600
32	52	55	2860	2704	3025

No. Responden	X ₂	Y	X ₂ Y	X ₂ ²	y ²
33	52	65	3380	2704	4225
34	42	41	1722	1764	1681
35	60	63	3780	3600	3969
36	56	71	3976	3136	5041
37	59	60	3540	3481	3600
38	61	71	4331	3721	5041
39	54	71	3834	2916	5041
40	53	62	3286	2809	3844
41	45	71	3195	2025	5041
42	50	67	3350	2500	4489
43	56	70	3920	3136	4900
44	44	51	2244	1936	2601
45	51	67	3417	2601	4489
46	56	56	3136	3136	3136
47	47	58	2726	2209	3364
Total	2347	2783	141539	120063	169005

b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{2347}{47} = 49,93617021$$

c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{2783}{47} = 59,21276596$$

d. Mengitung nilai b₁

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2} = \frac{(141539) - 47 \cdot (49,93617021) \cdot (59,21276596)}{(120063) - 47 \cdot (49,93617021)^2}$$

$$= \frac{141539 - 138972,3617}{120063 - 117200,1915}$$

$$= \frac{2566,6383}{2862,8085}$$

$$= 0,896545577$$

e. Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x} = 59,21276596 - 0,896545577 \times 49,93617021$$

$$= 59,21276596 - 44,77005253$$

$$= 14,44271343$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1 X = 14,44271343 + 0,896545577x$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian

melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= (14,44271343 \times 2783 + 0,896545577 \times 141539) - \frac{(2783)^2}{47}$$

$$= (40194,07148 + 126896,1644) - 164789,1277$$

$$= 167090,2359 - 164789,1277$$

$$= 2301,10818$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$$

$$= 169005 - (14,44271343 \times 2783 + 0,896545577 \times 141539)$$

$$= 169005 - (40194,07148 + 126896,1644)$$

$$= 169005 - 167090,2359$$

$$= 1914,7641$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = SSR + SSE$$

$$= 2301,10818 + 1914,7641$$

$$= 4215,87228$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} \text{MSR} &= \frac{\text{SSR}}{df} \\ &= \frac{2301,10818}{1} \\ &= 2301,10818 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} \text{MSE} &= \frac{\text{SSE}}{df} \\ &= \frac{1914,7641}{n-2} \\ &= \frac{1914,7641}{45} \\ &= 42,55031333 \end{aligned}$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.8
Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
Regresion	1	SSR = 2301,10818	MSR = 2301,10818
Error	45	SSE= 1914,7641	MSE = 42,55031333
Total	46	SST= 4215,87228	

7) Mencari F_{hitung}
Uji Overall

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Lingkungan Sekolah tidak berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.

$H_1 : \beta_1 = 0$ Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.

Daerah penolakan :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$
$$= \frac{2301,10818}{42,55031333}$$
$$= 54,0797$$

8) Mencari F_{tabel}

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(2;n-2)} = F_{0,05(2;45)} = 3,21$$

F_{tabel} = dapat dilihat pada lampiran 15.

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} (54,07) > F_{\text{tabel}} (3,21)$ maka H_0 ditolak artinya lingkungan sekolah (x_2) berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa (y).

h. Menginterpretasikan parameter model.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, didapatkan persamaan / model regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

$$\hat{y} = 14,44271343 + 0,896545577x$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa akan semakin baik apabila hubungan lingkungan sekolah baik dan sebaliknya.

i. Menghitung determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{2301,10818}{4215,87228} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,545820183 \times 100\%$$

$$R^2 = 54,58201831\% = 54,58\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} \text{Sisa} &= 100\% - 54,58\% \\ &= 45,42\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 54,58% artinya lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 54,58% terhadap kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom, dan sisanya 45,42% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

7. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.9
Tabel Perhitungan Analisis Regresi Berganda

No. Responden	x_1	x_2	Y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
1	72	59	76	5472	5184	4484	3481	5776	4248
2	65	65	73	4745	4225	4745	4225	5329	4225
3	67	56	64	4288	4489	3584	3136	4096	3752
4	57	42	55	3135	3249	2310	1764	3025	2394
5	69	47	54	3726	4761	2538	2209	2916	3243

No. Responden	x_1	x_2	Y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
6	56	41	49	2744	3136	2009	1681	2401	2296
7	68	60	63	4284	4624	3780	3600	3969	4080
8	61	55	63	3843	3721	3465	3025	3969	3355
9	66	65	72	4752	4356	4680	4225	5184	4290
10	56	45	51	2856	3136	2295	2025	2601	2520
11	68	50	67	4556	4624	3350	2500	4489	3400
12	59	44	62	3658	3481	2728	1936	3844	2596
13	62	48	54	3348	3844	2592	2304	2916	2976
14	62	44	49	3038	3844	2156	1936	2401	2728
15	53	31	35	1855	2809	1085	961	1225	1643
16	65	52	61	3965	4225	3172	2704	3721	3380
17	66	49	46	3036	4356	2254	2401	2116	3234
18	56	39	40	2240	3136	1560	1521	1600	2184
19	69	65	73	5037	4761	4745	4225	5329	4485
20	60	52	61	3660	3600	3172	2704	3721	3120
21	64	49	51	3264	4096	2499	2401	2601	3136
22	65	51	49	3185	4225	2499	2601	2401	3315
23	67	49	65	4355	4489	3185	2401	4225	3283
24	63	58	62	3906	3969	3596	3364	3844	3654
25	58	40	59	3422	3364	2360	1600	3481	2320
26	64	49	61	3904	4096	2989	2401	3721	3136
27	58	37	54	3132	3364	1998	1369	2916	2146
28	48	39	44	2112	2304	1716	1521	1936	1872

No. Responden	x_1	x_2	Y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
29	50	44	57	2850	2500	2508	1936	3249	2200
30	46	42	54	2484	2116	2268	1764	2916	1932
31	58	42	60	3480	3364	2520	1764	3600	2436
32	53	52	55	2915	2809	2860	2704	3025	2756
33	65	52	65	4225	4225	3380	2704	4225	3380
34	52	42	41	2132	2704	1722	1764	1681	2184
35	67	60	63	4221	4489	3780	3600	3969	4020
36	62	56	71	4402	3844	3976	3136	5041	3472
37	70	59	60	4200	4900	3540	3481	3600	4130
38	55	61	71	3905	3025	4331	3721	5041	3355
39	67	54	71	4757	4489	3834	2916	5041	3618
40	54	53	62	3348	2916	3286	2809	3844	2862
41	65	45	71	4615	4225	3195	2025	5041	2925
42	60	50	67	4020	3600	3350	2500	4489	3000
43	65	56	70	4550	4225	3920	3136	4900	3640
44	51	44	51	2601	2601	2244	1936	2601	2244
45	69	51	67	4623	4761	3417	2601	4489	3519
46	68	56	56	3808	4624	3136	3136	3136	3808
47	60	47	58	3480	3600	2726	2209	3364	2820
Total	2881	2347	2783	172134	178485	141539	120063	169005	145312

b. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1^2$

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1 \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)}{n}$$

$$= 178485 - \frac{(2881)^2}{47}$$

$$= 178485 - 176599,1702$$

$$= 1885,8298$$

c. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_2^2$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$= 120063 - \frac{(2347)^2}{47}$$

$$= 120063 - 117200,1915$$

$$= 2862,8085$$

d. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1 X_2$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$= 145312 - \frac{(2881)(2347)}{47}$$

$$= 145312 - 143866,1064$$

$$= 1445,8936$$

e. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1 Y$

$$\sum_{i=1}^n X_1 Y = \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{j=1}^n y)}{n}$$

$$= 172134 - \frac{(2881)(2783)}{47}$$

$$= 172134 - 170591,9787$$

$$= 1542,0213$$

f. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_2 Y$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$= 141539 - \frac{(2347)(2783)}{47}$$

$$= 141539 - 138972,3617$$

$$= 2566,6383$$

g. Menghitung b_2

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2 y) - (\sum_{i=1}^n x_1 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$= \frac{(1885,8298)(2566,6383) - (1542,0213)(1445,8936)}{(1885,8298)(2862,8085) - (1445,8936)^2}$$

$$= \frac{4840242,992 - 2229598,729}{5398769,581 - 2090608,303}$$

$$= \frac{2610644,263}{3308161,278}$$

$$= 0,789152657$$

h. Menghitung b_1

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1 y) - (\sum_{i=1}^n x_2 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$= \frac{(2862,8085)(1542,0213) - (2566,6383)(1445,8936)}{(1885,8298)(2862,8085) - (1445,8936)^2}$$

$$= \frac{4414511,685 - 3711085,891}{5398769,581 - 2090608,303}$$

$$= \frac{703425,794}{3308161,278}$$

$$= 0,212633464$$

i.

Menghitung b_0

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

$$= \frac{2783 - (0,212633464)(2881) - (0,789152657)(2347)}{47}$$

$$= \frac{2783 - 612,5970098 - 1852,141286}{47}$$

$$= \frac{2170,40299 - 1852,141286}{47}$$

$$= \frac{318,261704}{47}$$

$$= 6,771525617$$

j.

Mendapatkan

model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\hat{y} = 6,771525617 + 0,212633464x_1 + 0,789152657x_2$$

Artinya, semakin baik lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah maka

semakin baik kecerdasan emosional siswa.

➤ **Uji signifikansi model**

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 6,771525617 \times 2783 = 18845,15579$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1y = 0,212633464 \times 172134 = 36601,44869$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2y = 0,789152657 \times 141539 = 111695,8779$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{(2783)^2}{47} = \frac{7745089}{47} = 164789,1277$$

$$SSR = (18845,15579 + 36601,44869 + 111695,8779) -$$

$$164789,1277$$

$$= 2353,35468$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 6,771525617 \times 2783 = 18845,15579$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0,212633464 \times 172134 = 36601,44869$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0,789152657 \times 141539 = 111695,8779$$

$$SSE = 169005 - (18845,15579 + 36601,44869 + 111695,8779)$$

$$= 169005 - 167142,4824$$

$$= 1862,5176$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n}$$

$$= 169005 - \frac{[2783]^2}{47} = 169005 - \frac{7745089}{47}$$

$$= 169005 - 164789,1277$$

$$= 4215,8723$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{2353,35468}{2}$$

$$= 1176,67734$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{1862,5176}{n-3}$$

$$= \frac{1862,5176}{44}$$

$$= 42,32994545$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.10
Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
Regression	2	SSR= 2353,35468	MSR = 1176,67734
Error	45	SSE= 1862,5176	MSE = 42,32994545
Total	47	SST= 4215,8723	

7) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis :

$H_0: \beta_1 \neq 0$ Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.

$H_1: \beta_1 = 0$ Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{1176,67734}{42,32994545}$$

$$= 27,79775234 = 27,80$$

8) Mencari F_{tabel}

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(2,n-3)} = F_{0,05(2;44)} = 3,21$$

F_{tabel} = dapat dilihat pada lampiran 15.

9) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan di atas, $F_{\text{hitung}} (27,80) > F_{\text{tabel}} (3,21)$ maka H_0 ditolak artinya lingkungan keluarga (x_1) dan lingkungan sekolah (x_2) berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa (y).

k. Menghitung determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{2353,35468}{4215,8723} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,558212989 \times 100\%$$

$$R^2 = 55,82129895 \% = 55,82\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} \text{Sisa} &= 100\% - 55,82\% \\ &= 44,18\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai 55,82% artinya lingkungan keluarga (x_1) dan lingkungan sekolah (x_2) berpengaruh sebesar 55,82% terhadap kecerdasan emosional (y) dan 44,18% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan yaitu pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional, pengaruh lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional, dan pengaruh

lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom.

Dalam pembahasan tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa, diperoleh informasi bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom sebesar 29,90%, pada pembahasan tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom sebesar 54,58%.

Untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan rumus $F_{tabel} = F_{\alpha;(n-3)}$.

diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 47 responden, sehingga $47 - 2$

$= 45$. Dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh $F_{tabel} = F_{0,05(2;45)}$.

dengan melihat tabel F diperoleh besar $F_{tabel} = 3,21$, dan analisis hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 27,80. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} Maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan sebesar 55,82% terhadap kecerdasan emosional (y) dan 44,18% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 29,90% dalam kategori rendah, artinya lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 29,90% terhadap kecerdasan emosional siswa dan sisanya 70,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. Lingkungan sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 54,58% dalam kategori cukup, artinya lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 54,58% terhadap kecerdasan emosional dan sisanya 45,42% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
3. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom. Hal ini dapat diketahui dari perhitungan dengan $F_{hitung} (27,80) > F_{tabel} (3,21)$ Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 55,82% dalam kategori cukup, artinya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 55,82% terhadap kecerdasan emosional dan sisanya 44,18% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Disarankan bagi sekolah untuk memperhatikan komponen seperti metode mengajar, kurikulum, hubungan antara guru dengan murid di dalam sekolah untuk diterapkan pada peserta didik agar kegiatan pembelajaran di sekolah senantiasa diikuti dengan baik sehingga nantinya pada kecakapan kecerdasan emosional siswa dapat berjalan dan terkontrol dengan baik.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru dapat memahami dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis karakter kepada peserta didik agar nantinya mereka dapat memahami, menerima dan mengelola emosi, sehingga dalam bertindak dan berperilaku serta dalam kecerdasan emosionalnya selalu seimbang dan terkontrol dengan baik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan kecerdasan emosional bawaan bisa berkembang dengan baik agar pengaruh yang diperoleh si anak di masa kecil atau remaja pada orang tua, keluarga dan sekolah mampu diterima, dipahami dan dikelola dengan baik dengan cara mengontrol emosinya dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Sholeh, Munawar. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Ali, Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Basri, Hasan dan Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Damin, Sudarwan. *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Danin, Sudarwan. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Hafid, Anwar, Ahiri, Jafar dan Haq, Pendais. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan: Umum dan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Iskandar. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Anggota IKAPI, 2012.
- Jamaris, Martini. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Latif, Abdul. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Mubayidh, Makmun. *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Mudzakir, Ahmad dan Sutrisno, Joko. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Naim, Ngainun. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Prayitno. *SPSS Handbook Analisa Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Jakarta: Mediakom: 2004.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sadulloh, Uyoh dkk. *Pedagogik: Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Safaria, Triantoro dan Saputra, Nofrans. *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Salim, Moh. Haitami. *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Semiawan, Conny. *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*. Jakarta: Prenhallindo, 2002.
- Shapiro, Lawrence E. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Malang: PT Rineka Cipta, 1984.
- Stein. Steven J dan Book, Howard E., *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsono. *Melejitkan IQ, IE & IS*. Depok: Inisiasi Pree, 2004.
- Suhendi, Hendi dan Wahyu, Ramdani. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Sunarto dan Hartono, Agung. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Sunyoto. *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media, 2007.
- Suyudi. *Filsafat Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Belukar, 2014.
- Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Widodo. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. PT Raja Grafindo Persada, 2017.

- Widyaningrum, Retno. *Statistika:Edisi Revisi 2015*. Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2011.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

